

Template Artikel

**STRATEGI MENUMBUHKAN KREATIVITAS ANAK DALAM KEGIATAN MENGGAMBAR  
DI TK CERIA ANAWAI KONUT**

**DPL. RONI AMALUDIN S.pd M.pd**

**MAHASISWA. SARNAWATI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**Email: [Sarnawati.14@umkendari.ac.id](mailto:Sarnawati.14@umkendari.ac.id)**



## ABSTRAK

Strategi menumbuhkan kreatifitas anak dalam kegiatan menggambar ialah tujuan penelitian ini. Penelitian deksripsi kualitatif ialah jenis penelitian yang digunakan, kelas B Taman Kanak-kanak (TK) CERIA ANAWAI KONUT sebanyak 15 orang yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Pada siklus 1 ,kreativitas anak masih rendah, sedangkan pada siklus 2 kemampuan kreatifitas anak meningkat. Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar.

Kata kunci : kreatifitas anak dalam kegiatan menggambar

## ABSTRACT

The strategy of fostering children's creativity in drawing activities is the aim of this study. This qualitative description research is the type of research used, class B CERIA ANAWAI KONUT Kindergarten (TK) with fifteen people consisting of eight boys and seven girls. The study was conducted in two cycles. Each cycle consists of four meetings. In cycle one, children's creativity is still low, while in cycle two, children's creativity increases. Research shows that there is an increase in children's creativity through drawing activities.

*Key words: children's creativity in drawing activities*



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Segera setelah dilahirkan mulai terjadi proses belajar pada diri anak dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Pendidikan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah. Menurut Undang-Undang No. 20 (2003: 21) bahwa:

Jalur pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, jenjang pendidikan terdiri atas; pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Selain jenjang tersebut dapat juga diselenggarakan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting dilakukan sebab merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia seutuhnya, yaitu ditandai dengan karakter, budi pekerti luhur, pandai dan terampil. Telah banyak dinyatakan para ahli pendidikan anak bahwa pendidikan yang diberikan pada anak usia di bawah 8 tahun, bahkan sejak masih dalam kandungan sangatlah penting. Pada tahun pertama kehidupannya, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan pada tahun-tahun pertama sangat penting dan menentukan kualitas anak di masa datang.

Orang yang berusia rentang 0- 6 tahun yang mempunyai tahap tumbuh dan kembang yang sangat pesat karena berada dimasa keemasan ialah anak usia dini (AUD). masa ini merupakan tahap berharga bagi anak, perkembangan fisik anak berkembang sangat pesat untuk mengetahui berbagai fakta dan mendapatkan pengalaman belajar dari keluarga dan lingkungannya sebagai stimulus agar potensi anak terus berkembang.

Seorang ahli psikologi Kognitif Anderson 1990 dalam Syah (2011) menyatakan bahwa kecerdasan seseorang merupakan interaksi antara sekumpulan pengetahuan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengolah sebuah informasi. Salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki seorang anak dan menumbuhkan kemampuan anak adalah kreativitas, karena kreativitas merupakan awal dari sebuah tindakan yang dipengaruhi oleh perkembangan dan cara berpikir serta menyelesaikan masalah untuk membantu dirinya berinteraksi di dalam kehidupan bermasyarakat (Husna, Pransiska, & Yulsyofriend, 2019).

Seperti kita ketahui di dalam Kurikulum 2013, yang tertuang dari penjabaran Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Permendiknas 137 Tahun 2014 bahwa direntang usia 5-6 tahun anak sudah bisa mengekspresikan kegiatan dalam bentuk seni, mampu membuat gambar secara detail dan memiliki bentuk, mampu mengembangkan ide ide, serta anak mampu menciptakan suatu karya baru.

Pada kenyataannya dilapangan peneliti temui bahwa masih banyak kreativitas yang

belum berkembang selama proses pembelajaran, dapat dilihat dari belum munculnya ide-ide kreatif anak, anak belum mampu mencipta inovasi dan strategi yang digunakan kurang bervariasi untuk mengembangkan potensi kreativitas anak. Setelah melihat hal tersebut peneliti merasa perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kreatifitas anak, karena itu peneliti membuat kegiatan yang mengembirakan bagi anak-anak, dengan judul Strategi Menumbuhkan Kreativitas Anak Dalam Kegiatan Menggambar Di Tk Ceria Anawai Konut.

Permasalahan ini juga ditemukan dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Sundari, Eliyati, & Hasmalena (2018) yang mengatakan bahwa kemampuan menggambar anak mengalami peningkatan setelah melakukan penelitian dengan judul Strategi Menumbuhkan Kreativitas Anak Dalam Kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok B di TK Ceria Anawai Konut.

Supriadi mengemukakan dalam Rachmawati & Kurniati (2010) ialah kepiawaian yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda dari yang pernah ada, baik dari segi gagasan maupun karya nyata disebut dengan kreativitas. Kreativitas merupakan kebolehan agar tercipta atau daya cipta Poerwadarminta (1998), kreativitas merupakan suatu bentuk mental seseorang sebagai kreasi agar tercipta sesuatu yang baru. Kegiatan otak yang teratur komprehensif, imajinatif untuk mendapatkan hasil yang maksimal disebut juga dengan kreativitas.

Dari pemaparan tersebut kreativitas adalah sebuah aksi yang menghasilkan

sebuah karya baru yang berbeda dari sebelumnya yang bersifat inovatif dan dalam mengaktualisasikan diri di lingkungannya. suatu tindakan yang dapat menghasilkan sebuah karya baru yang berbeda dari sebelumnya yang bersifat inovatif dan dalam mengaktualisasikan diri di lingkungannya.

Kreatifitas anak sudah muncul semenjak dini. Bakat merupakan potensi kemampuan yang dibawa sejak lahir dan banyak faktor yang menyebabkan munculnya bakat tersebut dalam diri anak. Lingkungan sangat berperan besar dalam kelangsungan hidupnya dalam menghadapi era dan zaman yang mengalami perubahan yang sangat besar.

Menurut Gunarti dalam Sit et al (2016) menggambar adalah media yang paling ekspresif yang mana pada saat usia dini mampu menuangkan gagasan atau ide ide melalui kegiatan menggambar memfasilitasi anak untuk berkreasi dan berimajinasi dan peka terhadap lingkungan sekitar dirinya dan obyek obyek yang mereka lihat.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan kegiatan mengungkapkan ide, perasaan, pengalaman, imajinasi dengan cara mencoret, menggores, memberi warna dengan menggunakan teknik dan alat disebut dengan menggambar.

Tujuan atau fungsi kegiatan menggambar bagi anak adalah sebagai media bermain, media komunikasi dan sebagai media ekspresi. Gunarti dalam Sit et al (2016) menyatakan bahwa menggambar merupakan media pengembangan bakat atau kreativitas anak

sebagai

media pengembangan berfikir anak diantaranya adalah,1) sebagai media ekspresi melalui menggambar anak mampu berekspresi dan berkhayal serta mengembangkan imajinasinya, 2) sebagai media Komunikasi melalui menggambar anak mengkomunikasikan apa yang mereka ingin utarakan dan melalui goresan goresan mereka mampu menceritakan apa yang mereka buat, 3) sebagai media bermain melalui kegiatan menggambar anak merasakan itu adalah dunia bermain karena disana ada kebebasan dan pengungkapan perasaan secara lepas dan mereka mengerjakannya dengan rasa senang dan akan menikmati dengan kepuasan hasil karya mereka, 4) sebagai media pengembangan bakat seni melalui menggambar anak akan mengembangkan bakat seni anak secara optimal dan 5) sebagai media mengembangkan cara berfikir anak mereka akan terbiasa berfikir kritis, kreatif dan inovatif.

Jadi, anak mampu berekspresi dan berkreasi dalam mengendalikan motorik melalui menggambar di tahap usia 4-7 tahun. Menurut Sumanto (2005), menggambar bebas adalah melukiskan dengan leluasa berdasarkan alat gambar yang dipakai tanpa menggunakan alat-alat jangka, mistar dan sejenisnya. Menggambar bebas merupakan kegiatan membuat gambar dengan sesuka hati.

Tujuan dan manfaat AUD dalam menggambar bebas ialah memberikan rangsangan kepada anak untuk mewujudkan pengalamannya, rasa, dan imajinasi anak dalam sebuah karya. Menggambar bebas mendorong anak mengekspresikan apa

yang mereka rasakan tanpa terikat aturan. Dengan adanya kegiatan menggambar bebas, diharapkan anak dapat mengekspresikan imajinasi dan ide-ide kreatif secara bebas.

## Kajian Pustaka

**1. Pengertian Kreativitas** Kreativitas merupakan satu kata yang sering kita dengar dan kita pahami manfaatnya. Sekaligus konsep yang sangat penting yang memajukan peradapan manusia ditemukan dalam proses kreatif. Kreativitas begitu berharga dan perlu dipupuk sejak dini.

Pertama proses kreatif merupakan perwujudan dari kebutuhan tertinggi manusia yaitu aktualisasi diri sehingga melalui kreativitas anak semakin berfungsi secara optimal sebagai manusia.

Kedua, kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecakan masalah.

Ketiga, bersibuk diri dalam proses kreatif tidak saja bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa tetapi bermanfaat bagi anak sendiri.

Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan peradapan manusia berkembang pesat, sehingga kualitas hidup manusia pun semakin tinggi.

(Munandar dalam Safaria ,2002:13). Menurut Jamaris (2005:57) Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak pra sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya.

Kreativitas pada anak di Taman Kanak-Kanak ditampilkan dalam berbagai bentuk, baik dalam membuat gambar yang disukainya mampu dalam bercerita atau bermain peran, seperti berpura-pura jadi ibu dan ayah atau pun menampilkan dalam berbagai bentuk gerakan aktivitas motorik halus seperti menggambar.

## 2. Pengertian menggambar

Menurut Pamadhi (2008:25) menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam kebenda lain dan member warna, sehingga menimbulkan gambar. Menggambar merupakan kebiasaan anak usia dini. Kegiatan menggambar seperti halnya bernyanyi dapat dilakukan dengan kesadaran penuh berupa maksud dan tujuan maupun sekedar membuat gambar tanpa arti. Kegiatan ini dimulai dengan menggerakkan tangan untuk mewujudkan suatu wujud gambar secara tidak sengaja.

Selanjutnya Sumanto (2005:45) mengatakan menggambar (drawing) adalah suatu kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialami baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Menggambar adalah proses mengungkapkan ide, gagasan, perasaan pengalaman yang dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu.

Berdasarkan menurut para ahli diatas peneliti menyimpulkan menggambar mempunyai pengertian suatu usaha mengungkapkan dan mengkomunikasikan pikiran, ide/ gagasan/ perasaan maupun

imajinasi dalam wujud yang bernilai melalui mencoret, menggores, menggoreskan benda tajam kebenda lain.

## Macam-Macam Menggambar

### 1) Menggambar Ekspresi

Menggambar ekspresi adalah usaha mengungkapkan dan mengkomunikasikan pikiran, ide/ gagasan, gejala perasaan/emosi serta imajinasi dalam wujud dwimitra yang bernilai artistik dengan menggunakan garis dan warna. Unsur yang menonjol adalah garis. Seluruh kontur maupun isian warna berupa garis. ungkapan tersebut sangat pribadi, sehingga gambar yang dihasilkan menunjukkan kreativitas maupun keterampilan sesuai dengan diri penggambar.

### 2) Menggambar bentuk

Menggambar bentuk merupakan usaha mengungkapkan dan mengkomunikasikan pikiran, ide/gagasan, gejala perasaan/emosi serta imajinasi dalam wujud dwimatra yang bernilai artistik dengan menggunakan garis dan warna. Hasil gambarannya menunjukkan kreativitas maupun keterampilan penggambar dalam menampilkan ketepatan bentuk maupun jenis benda yang digambar.

### 3) Menggambar ilustrasi

Ilustrasi berasal dari kata bahasa Belanda yaitu *illustratie*, yang artinya hiasan dengan gambar/ pembuatan sesuatu yang jelas. Ilustrasi dapat dilihat pada karya cetak maupun dalam buku-buku, yang fungsinya menambah



kejelasan pada buku bacaan atau menghiasi buku. Berbagai macam gambar, seperti karikatur, gambar manusia, binatang, diagram, foto dan bagan yang terdapat dalam buku pelajaran biologi, sejarah, bahasa maupun dalam majalah atau buku cerita termasuk ilustrasi.

Berdasarkan macam-macam menggambar diatas yang menjadi acuan peneliti adalah menggambar ekspresi karena dengan menggambar ekspresi ini sangat cocok untuk anak menuangkan ide/gagasannya sendiri dengan bebas.

Manfaat Menggambar bagi anak Pamadhi (2008:2.19) mengemukakan manfaat menggambar bagi anak usia dini adalah: (1) Sebagai alat untuk bercerita, (2) Sebagai media untuk mengungkapkan perasaan, (3) Sebagai alat bermain, (4) untuk melatih ingatan, (5) Melatih berpikir komprehensif (menyeluruh), (6) Sebagai media sublimasi perasaan, (7) Melatih keseimbangan, (8) Menumbuhkan kecakapan emosional, (9) Melatih kreativitas anak, (10) Melatih ketelitian melalui pengamatan langsung.

Bahan dan alat menggambar: Kertas HVS/buku gambar, pensil, penghapus dan pensil warna. Alat menggambar yaitu: pena, semua perlengkapan ini berguna untuk menggambar.

Langkah-langkah menggambar (Munandar, 1987:192)

- 1) Guru menjelaskan tentang tema

pelajaran yang akan dipelajari saat itu dan guru memberikan rangsangan untuk membangkitkan imajinasi dan minat anak.

- 2) Guru menyediakan tempat menggambar dan peralatan menggambar.
- 3) Guru memperkenalkan anak dengan berbagai media yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menggambar.
- 4) Ajak anak untuk melihat lingkungan sekitar sekolah dan objek yang akan dituju untuk melaksanakan kegiatan menggambar
- 5) Guru memotivasi anak pada saat kegiatan menggambar berlangsung.
- 6) Guru mengevaluasi secara langsung tentang gambar yang dibuat anak sendiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan mutu pendidikan itu pemerintah melalui Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

- 1) proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai

bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

- 2) dalam proses pembelajaran pendidik dituntut dapat memberikan teladan
- 3) setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis.

Dari peraturan pemerintah tersebut jelas digambarkan bahwa sebuah pembelajaran di sekolah merupakan suatu proses yang terencana, yang dilaksanakan dengan manajemen yang efektif dan melalui pengawasan untuk dilakukan tindak lanjut. Pemerataan pendidikan menjadi hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Mahbub et al. (2020) mendapatkan bahwa distribusi guru tidak merata dan hanya terkonsentrasi di pulau Jawa seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur. Sementara di bagian barat dan timur Indonesia masih ada kekurangan guru.

Oleh karena itu pemerataan pendidik perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah, utamanya pada tingkat pendidikan anak usia dini. Taman kanak-kanak sebagai satuan pendidikan yang melayani tumbuh kembang anak usia dini, memerlukan pendekatan proses, karena perkembangan berpikir anak pada usia ini sangat pesat, masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal (Agustin, dkk., 2020).

Oleh karena itu keberhasilan dalam pendidikan di taman kanak-kanak tidak bisa

diperoleh secara instan tetapi melalui proses yang matang, sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Produk dalam pendidikan adalah lulusan yang berkualitas, dengan produk yang berkualitas maka akan berdampak pada sekolah sehingga mencerminkan kualitas dari taman kanak-kanak itu sendiri. Dalam peningkatan mutu pendidikan taman kanak-kanak, setiap kegiatan yang akan dilaksanakan harus melalui alur proses yang sistematis, sehingga dihasilkan mutu yang baik pula. Alur proses yang dimaksud adalah proses manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan ( Mulyasa, 2012; Juliantoro, 2017).

Dalam pendidikan taman kanak-kanak proses manajemen merupakan hal yang sangat penting, agar program dan kurikulum yang diberikan sudah melalui proses. Mulai dari analisis, kemudian dibuat perencanaan, dilanjutkan untuk dilaksanakan dan dievaluasi dan tentunya diawasi apakah sesuai dengan perencanaan atau tidak pada saat dilaksanakan. Dengan kata lain bahwa strategi pendekatan proses diterapkan dalam semua kegiatan taman kanak-kanak, sehingga dengan melalui proses yang baik maka kualitas dari kegiatan tersebut lebih terjaga dan akan terus diperbaiki sehingga standar mutu dari sekolah kegiatan akan dapat dicapai.

Pada kondisi awal hari Senin tanggal 14 September 2020, dimana kreatifitas anak kelompok B TK Ceria Anawai Konut masih banyak belum berkembang kreatifitasnya dalam kegiatan pembelajaran. Terlihat dari belum berkembang ide-ide kreatif anak, anak belum mampu menciptakan suatu



karya baru dan strategi yang digunakan kurang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Sebanyak 4 kali pertemuan di siklus:

1. pertemuan 1 dilakukan dihari Senin, 14 September 2020
2. pertemuan 2 dilakukan dihari Senin, 21 September 2020
3. pertemuan 3 dihari Rabu 23 September 2020.
4. Pertemuan 4 dihari Senin 5 Oktober 2020

Berdasarkan hasil observasi strategi menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar, menunjukkan adanya peningkatan setiap pertemuan, mulai pertemuan 1,2,3, dan 4, namun belum mencapai target Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Tetapi peningkatan tersebut belum mencapai KKM hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal:

- 1) Dalam menggambar anak masih ragu-ragu dan belum percaya diri dalam memulai kegiatan menggambar.
- 2) Dengan menggambar anak belum mampu sepenuhnya untuk menuangkan ide-idenya.
- 3) Menggambar sesuatu yang baru bagi anak, yang selama ini anak menggambar hanya dicontohkan guru. Untuk mengatasi hal tersebut maka penelitian dilanjutkan dengan Siklus kedua dan mengadakan perbaikan sebagai berikut:

a. Anak diberikan motivasi dalam

melaksanakan aktivitas menggambar bebas dan memberikan penjelasan yang dapat dipahami anak sehingga anak benar paham dengan kegiatan yang akan dilakukan.

- b. Mengajak anak menggambar di luar ruangan sehingga anak lebih rileks dan dapat menggambar sesuai imajinasinya.

4 kali pertemuan dilakukan pada Siklus II. Pertemuan 1 dilakukan di hari Senin 14 September 2020, pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin 21 September 2020, pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Rabu 23 September 2020 dan pertemuan 4 dilaksanakan pada hari Senin 5 Oktober 2020.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang di peroleh melalui pengamatan yang sudah dilaksanakan disiklus II terjadi peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar di TK Ceria Anawai Konut. Hal ini dapat dilihat persentasenya, aspek 1 anak dapat membuat coretan menjadi gambar. Anak yang memperoleh skor Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 80%, aspek 2, anak dapat membuat gambar sesuai imajinasinya, Berkembang Sangat Baik (BSB) 80% dan pada aspek 3, anak dapat membuat gambar dengan menggunakan media, yang memperoleh skor Berkembang Sangat Baik (BSB) sudah mencapai 80%. Dengan demikian penelitian yang peneliti laksanakan pada dua siklus ini telah mencapai KKM, maka pada siklus II ini penelitian dihentikan.

Pada kegiatan tindakan siklus I



diketahui beberapa kendala yang menyebabkan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar belum banyak peningkatan. Penyebabnya adalah kurangnya dorongan atau motivasi kepada anak sebelum kegiatan dilaksanakan. Akibatnya anak tidak tertarik dalam mengikuti aktivitas menggambar, terbukti masih ada anak yang awalnya terpaksa mengikuti kegiatan tersebut. Hurlock (1978: 11) menyatakan bahwa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak antara lain adalah dorongan. Anak-anak memerlukan dorongan atau motivasi untuk kreatif dan bebas dari ejekan. Anak kreatif biasanya dianggap berbeda dengan teman lain dan mungkin berbuat sesuatu yang aneh menurut orang dewasa dan membuat orangtua khawatir.

Pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan peningkatan kreativitas anak. Peningkatan ini karena anak melakukan aktivitas menggambar dengan senang dan tidak takut salah. Anak tidak enggan lagi mengikuti menggambar, karena menggambar adalah kebutuhan bagi mereka. Seperti apa yang diungkapkan oleh Hajar Pamadhi (2008: 2.8) bahwa aktivitas menggambar merupakan kegiatan naluriah atau alami bagi anak. Karena hampir setiap hari anak melakukan aktivitas ini untuk bercerita dengan orang lain.

Aktivitas menggambar adalah suatu kegiatan seni lukis yang merupakan bahasa visual dan merupakan salah satu media komunikasi (Suwarna, 2005: 10). Artinya bahwa anak dapat berkomunikasi melalui gambar yang ia buat sendiri. Aktivitas menggambar pada TK Ceria Anawai Konut kelompok B dapat membantu anak untuk

mengungkapkan kreativitas anak. Melalui 4 aspek yang diamati (kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi) dapat diketahui kelancaran anak dalam membuat berapa banyak gambar, kemampuan anak menceritakan/menjelaskan hasil gambarnya dengan bahasa anak sendiri, apakah gambar anak adalah asli buatan anak atas dasar pikiran mereka sendiri atau meniru teman baik sebagian maupun seluruhnya, apakah anak menunjukkan kemampuan menjelaskan tentang pengembangan ide/gagasan anak setelah melihat hasil gambar mereka sendiri.

Melalui aktivitas menggambar diketahui bahwa anak yang awalnya tidak mau berbicara dengan guru menjadi berani dan mau berbicara dengan guru. Bagi anak yang tidak mau menggambar, dengan diawali menggambar di atas tanah menjadi senang membuat coretan atau gambar di atas kertas. Kegiatan atau aktivitas menggambar bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan (Depdikbud, 2005: 47).

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan dalam siklus II diketahui dengan menggambar mempengaruhi tingkat kreativitas anak. keberhasilan yang didapat anak adalah sebagai berikut:

- 1) Anak-anak sangat aktif sehingga muncul ide-ide kreatif anak
- 2) Anak dapat membuat karya-karya baru
- 3) Anak bisa menggambar sesuka hati dan mandiri.

Perubahan tingkah laku ini sejalan

dengan pendapat C. Asri Budiningsih, (2008:20) disebabkan karena adanya interaksi stimulus dan respon disebut juga dengan belajar. Belajar ialah kegiatan pemberian dan penerimaan informasi dan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Hasil dari kegiatan belajar ini ialah luasnya wawasan dan meningkatnya pengetahuan peserta didik. Pembelajaran akan berhasil apabila pendidik mampu memanfaatkan metode dan media yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang di sajikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan itu pemerintah melalui Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

- a. proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- b. dalam proses pembelajaran pendidik dituntut dapat memberikan teladan.
- c. setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan penelitian deskripsi kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2008) penelitian deskripsi kualitatif ialah bertujuan untuk menunjang mutu dan hasil aktivitas pengajaran dengan mengaplikasikan bermacam ragam teknik dan teori pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kreativitas dan pengetahuan pendidik agar bisa menemukan solusi dari permasalahan yang muncul di kelasnya.

Tempat penelitian ini adalah di kelas B TK Ceria Anawai Konut. Sekolah ini beralamat di Desa Kokapi Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara. Penelitian ini dilaksanakan bulan September sampai dengan Oktober 2020. Subjek penelitian adalah Anak Kelompok B TK Ceria Anawai Konut Desa Kokapi Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara Tahun Pelajaran 2019/2020, yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Yang menjadi fokus penelitian bagaimana Strategi Menumbuhkan Kreativitas Anak Dalam Kegiatan Menggambar.

Data penelitian merupakan objek utama yang diteliti dalam sebuah penelitian. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Ceria Anawai Konut. Dalam penelitian ini, data dan sumber data yang digunakan sebagai bahan analisis data adalah semua pendapat, komentar dan aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan kreativitas melalui kegiatan menggambar.

Teknik Pengumpulan Data meliputi Metode observasi dan catatan lapangan

tentang kreativitas anak. Format observasi yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2010:272). Instrumen pengumpulan data antara lain adalah pedoman observasi ini berupa blangko yang akan digunakan untuk melakukan observasi, daftar wawancara dan catatan lapangan bagi anak tentang peningkatan kreativitas yang dikuasai anak.

Dalam penelitian terdapat prosedur yang dilakukan yaitu siklus pertama dan siklus ke dua. persiapan siklus menggunakan komponen rancangan penelitian yang meliputi tahapan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) perenungan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan, kesimpulannya bahwa dengan kegiatan menggambar yang diberikan kepada AUD dapat meningkatkan kreativitas anak semenjak dini. Kegiatan yang dilakukan guna meningkatkan kreativitas anak dalam menggambar bebas perlu dikembangkan dan dipertahankan agar muncul imajinasi anak, anak dapat menghasilkan karya-karya baru dan mengeluarkan ide-ide serta gagasannya.

- 1) Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang membangun untuk perbaikan penelitian dimasa yang akan datang.
- 2) Seorang guru taman kanak-kanak harus bisa memodifikasi metode dalam pengajaran terhadap anak, sehingga anak tidak merasa jenuh.

- 3) Pihak sekolah memberikan dukungan program pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas guru dan anak dengan cara menyediakan alat dan media pembelajaran.

## REFERENSI

Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Husna, M., Pransiska, R., & Yulsyofriend, Y. (2019). Pengaruh Kegiatan Origami Kertas Washi terhadap

Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiah No. 1 Muara Panas Kabupaten Solok. *Jurnal*

Imiah POTENSIA, 4(1), 67-77. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.67-77>

Poerwadarminta, W. J. S. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Sit, Masganti, Khadijah, Nasution, Fauziah, Sitorus, & Syukri, A. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing. Sumanto. (2005).

*Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Sundari, T., Eliyati, & Hasmalena. (2018).



Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Kelompok B di TK Ceria Anawai Konut.5(2). Retrieved from Syah, M. (2011). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suratno. (1990). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

\_\_\_\_\_ (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Trish Kuffner. (2006). Berkarya dan Berkreasi. Jakarta: PT Gramedia.

Utami Munandar. (2009). *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta. Rineka Cipta.

(1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.

Yuliani, N. S. & Bambang S. (2005). *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.